

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang mempunyai sifat atau karakter yang beragam dan unik, maka dalam memberikan pelayanan dalam tahapan perkembangan usianya, pendidik harus paham terhadap karakteristik perkembangan anak, dan cara masing-masing anak dalam kegiatan belajar dan bermainnya, yang dimana pada masa itu perkembangan yang dialami anak sangat pesat. Dalam kegiatan pembelajaran, anak usia dini sering dikaitkan dengan kegiatan belajar sambil bermain, meskipun bermain anak juga memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, anak juga biasa mencari tahu dalam segala hal sehingga anak dapat mengekspresikan perasaan secara menyenangkan ketika belajar (Maula, 2023).

Pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah dan metode yang tersusun untuk mencapai suatu proses pembelajaran sehingga didalam pembelajaran terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan oleh peserta didik dan pendidik, tetapi juga dapat diadakan dengan membentuk kelompok bersama teman sebaya atau dengan lingkungan sekitar. Lebih jelasnya, belajar dapat diadakan dan dilakukan dengan siapa saja. Peserta didik yang melakukan pembelajaran akan mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan jika mereka bersungguh-sungguh dalam hal tersebut (Sanjaya, 2016).

Melalui pembelajaran, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan agar peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, seperti jujur dalam segala hal, disiplin terhadap waktu, mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, dan lain

sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat serangkaian proses yang runtut, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga tahap evaluasi setelah kegiatan. Setiap tahapan tersebut disusun dari berbagai komponen pembelajaran, antara lain: 1) pendekatan, 2) model, 3) strategi, 4) metode, 5) teknik, dan 6) media pembelajaran. Setiap komponen pembelajaran tersebut saling berkaitan dan mempunyai pengaruh satu sama lain, contohnya pada materi pembelajaran ditentukan berdasarkan tujuan pembelajarannya dan bagaimana caranya agar bahan tersebut dapat tersampaikan kepada peserta didik bergantung pada ketepatan pemilihan strategi dan juga media pembelajaran yang digunakan sesuai (Sari, 2023).

Media pembelajaran merupakan bagian dari salah satu sarana yang berperan untuk menyampaikan sebuah pesan berupa materi pembelajaran dari pendidik kepada siswa. Menggunakan media untuk penyajian pesan dalam media pembelajaran dapat menjadi lebih jelas dan rinci sehingga mudah ditangkap dan dimengerti dengan jelas dan tepat oleh peserta didik. Pusat perhatian peserta didik juga dapat terfokuskan pada pembelajaran karena dengan adanya media maka kegiatan belajar tidak membosankan dan lebih menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan belajar dapat berlangsung dengan efektif (Fadillah, 2017).

Dalam menyampaikan materi pembelajaran maka pendidik membutuhkan alat peraga atau media yang berfungsi meragakan sesuatu agar keberlangsungan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. Alat peraga atau media pembelajaran ini dirancang dengan prinsip bahwa setiap pengetahuan yang didapat oleh setiap manusia diperoleh melalui panca indera.

Semakin menggunakan banyak indera seseorang dapat lebih mudah untuk menerima sesuatu, sehingga memperoleh hasil pengetahuan dengan tepat. Dengan kata lain media pembelajaran atau alat peraga ini dikembangkan agar anak dapat menggunakan indera pada suatu objek sehingga mudah memperoleh pemahaman ketika pembelajaran berlangsung (Sumiharsono *et al.*, 2017)

Dalam Proses pengembangan yang dilalui oleh anak usia dini akan sangat menentukan berkembangnya kualitas seorang anak. Oleh karena itu, dalam pendidikan memiliki tujuan dengan merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak demi kesiapan yang akan dihadapi anak untuk memasuki jenjang yang lebih lanjut. Dengan demikian, pentingnya melakukan stimulus atau rangsangan pada aspek perkembangan anak harus diterapkan dari sejak dini oleh keluarga, orangtua, maupun pendidik, salah satunya yaitu dengan menstimulus peningkatan kreativitas untuk kesiapan anak pada jenjang yang lebih lanjut (Aprianti, 2013).

Kreativitas sering disebut sebagai keahlian atau kemampuan umum yang dimiliki oleh seseorang yang mampu menciptakan atau menemukan beberapa hal yang baru yang divisualkan ke dalam bentuk karya seni yang dapat berguna untuk diri sendiri maupun masyarakat. Seperti pendapat (Luluk, 2017) bahwa kreativitas anak merujuk pada semua tahap-tahap yang dilalui oleh seorang individu dalam menemukan dan melakukan hal baru yang berguna dengan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Pengembangan kreativitas mempunyai suatu peran yang penting karena semakin anak berada pada tingkat kreativitas yang tinggi semakin meningkat pula kinerja yang dimilikinya. Kreativitas anak harus dikembangkan lebih meningkat lagi karena pada kreativitas ini dapat memegang pengaruh dalam keberhasilan suatu pencapaian di kehidupan seseorang, maka dalam hal ini, anak yang mempunyai bakat dan kemampuan yang tinggi pada kreativitas sebaiknya jangan diabaikan dan harus diasah dan dikembangkan, dengan mendapat dukungan dari sekolah dan keluarga maka mudah bagi anak untuk dapat mengeksplorasi kemampuan kreativitas yang dimilikinya lebih jauh dan lebih berkembang lagi (Munandar, 2012).

Dalam pelaksanaan belajar mengajar kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru juga sangat dibutuhkan untuk menarik minat belajar anak, ide kreatif tersebut bisa salah satunya dengan memberikan beberapa media-media menarik untuk anak, karena sangat efektif dan berguna untuk menarik minat anak dalam berpartisipasi pada pembelajaran dan mendengarkan apa yang disampaikan. Lebih jelasnya, kreativitas anak juga dapat dikembangkan dengan melibatkan media pembelajaran yang dapat dipakai untuk belajar sekaligus bermain, dengan belajar sambil bermain anak dapat mengendalikan dirinya sendiri dan mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan (Aprianti, 2013).

Media pembelajaran Lukis Pasir ini merupakan media yang akan peneliti kembangkan untuk mengasah kemampuan dan meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran, tidak banyak anak yang mengenal Lukis Pasir sebelumnya karena media lukis ini lebih sering digunakan oleh orang dewasa

atau seniman yang memiliki bakat kemampuan melukis menggunakan bahan pasir. Dengan demikian, peneliti mencoba mengembangkan sebuah media untuk sarana pembelajaran berupa media Lukis Pasir yang dapat dimainkan sesuai dengan kemampuan usia yaitu untuk anak usia dini 5-6 tahun.

Dari kesimpulan diatas, peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan media Lukis Pasir sebagai penelitian pengembangan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah di TK Kartika IV-89 yang terletak di kota Bangkalan untuk dijadikan sebagai tempat penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Lukis Pasir, peneliti menemukan beberapa hal ketika melakukan observasi di TK Kartika IV-89, peneliti mengamati media-media yang masih perlu dikembangkan lagi untuk melatih kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Kamis, 14 November 2024, di TK Kartika IV-89, ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak pada kelompok A, B1, B2, dan B3 masih terbatas pada beberapa jenis media tertentu. Media yang paling sering digunakan antara lain Lembar Kerja Anak (LKA) untuk kegiatan mewarnai dan menggambar, plastisin, serta finger painting. Berbagai media tersebut telah memberikan kesempatan kepada anak untuk berkegiatan seni, namun dari beberapa kali pengamatan terlihat bahwa sebagian anak masih cenderung menghasilkan karya dengan pola yang serupa dan belum banyak melakukan eksplorasi terhadap ide atau bentuk baru. Kondisi ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman berkarya yang lebih beragam dan mendorong anak untuk mengekspresikan ide serta imajinasinya secara lebih luas.

Selain media tersebut, TK Kartika IV-89 juga menggunakan media berbahan pasir berupa pasir kinetik yang ditempatkan dalam wadah plastik. Media ini umumnya digunakan anak untuk membuat bentuk-bentuk sederhana melalui kegiatan meremas, menggenggam, atau menumpuk pasir. Berdasarkan hasil pengamatan, penggunaan media tersebut lebih banyak berfokus pada aktivitas bermain sensorik dan motorik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pengembangan media dengan bahan pasir dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengalaman bermain, tetapi juga dapat mendorong anak untuk bereksplorasi, menuangkan ide, dan menghasilkan karya yang lebih beragam. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan wawancara lebih lanjut guna memperoleh informasi mengenai kondisi perkembangan kreativitas anak dan kebutuhan media pembelajaran yang dapat mendukung pengembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kecenderungan anak menghasilkan gambar dengan pola yang sama secara berulang dan belum banyak mengeksplorasi ide-ide baru dalam kegiatan berkarya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak memerlukan stimulasi yang lebih beragam melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mengekspresikan imajinasinya. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan melibatkan anak secara aktif dalam proses berkarya. Salah satu media yang berpotensi digunakan adalah media lukis pasir, karena memungkinkan anak

untuk berkreasi secara bebas, mencoba berbagai bentuk dan pola, serta menghasilkan karya sesuai dengan ide dan imajinasi mereka. Dengan demikian, pengembangan media lukis pasir diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung peningkatan kreativitas anak usia 5–6 tahun.

Selain melakukan observasi di TK Kartika IV-89 Bangkalan, peneliti juga melakukan studi pendahuluan di TK ABA VI Pamekasan yang selanjutnya menjadi lokasi uji efektivitas media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak masih didominasi oleh penggunaan media seperti lembar kerja anak (LKA), kegiatan menggambar, mewarnai, dan plastisin. Media-media tersebut telah memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak, namun dalam pelaksanaannya sebagian anak masih menunjukkan kecenderungan menghasilkan karya dengan pola yang sama, mengikuti contoh yang diberikan guru, serta belum banyak mengeksplorasi ide dan imajinasi secara mandiri.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK ABA VI Pamekasan masih memerlukan stimulasi melalui media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara bebas. Kesamaan permasalahan yang ditemukan di TK Kartika IV-89 Bangkalan dan TK ABA VI Pamekasan menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan akan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi anak dalam menuangkan ide, berimajinasi, serta menghasilkan karya yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, pengembangan Media Pembelajaran Lukis Pasir diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media

pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak usia 5–6 tahun pada kedua lembaga tersebut.

Melalui hal itu, peneliti menemukan ide untuk melatih kreativitas anak ketika belajar dengan mengembangkan Media Pembelajaran Lukis Pasir sebagai media lukis yang pada umumnya hanya dapat dimainkan oleh orang dewasa, sehingga peneliti mengembangkan media tersebut agar anak usia dini juga memiliki keinginan dan ketertarikan dalam berkarya dengan media yang beragam dan dapat mencoba hal baru dengan media Lukis Pasir sehingga anak dapat mengembangkan *skill* melukis serta kreativitasnya. Melalui kegiatan melukis anak didik diharapkan dapat mengembangkan keahlian dan kemampuannya pada kreativitas, segi fisik-motorik, kognitif, serta sosial-emosional, dan dapat mengenal lebih banyak objek-objek menarik dengan bereksperimen melakukan hal-hal baru.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengembangkan Media Pembelajaran Lukis Pasir sebagai salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak usia 5–6 tahun. Media ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, menuangkan ide, serta menghasilkan karya secara lebih bebas dan variatif. Melalui penggunaan media lukis pasir, anak dapat mencoba berbagai bentuk, pola, dan kombinasi warna sesuai dengan imajinasi yang dimilikinya. Selain mendukung perkembangan kreativitas, kegiatan melukis dengan media pasir juga dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan lainnya, seperti kemampuan fisik-motorik halus melalui koordinasi gerakan tangan, kemampuan kognitif melalui proses berpikir dan pemecahan masalah

sederhana, serta kemampuan sosial-emosional melalui peningkatan rasa percaya diri dan keberanian dalam mengekspresikan hasil karyanya. Dengan demikian, media pembelajaran lukis pasir diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak dalam mengembangkan kreativitasnya.

Melalui pengembangan Media Pembelajaran Lukis Pasir, diharapkan anak usia 5–6 tahun memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi ide serta mengekspresikan kreativitasnya. Media ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan berkarya yang aktif dan bermakna. Selain itu, media lukis pasir juga diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif bagi pendidik dalam menyediakan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan dan menguji efektivitas Media Pembelajaran Lukis Pasir dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat dikaji adalah:

- 1.2.1** Bagaimana kelayakan Media Pembelajaran Lukis Pasir untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun?
- 1.2.2** Bagaimana efektivitas Media Pembelajaran Lukis Pasir untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berikut tujuan penelitian yang dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah diatas:

- 1.3.1** Untuk mengetahui kelayakan Media Pembelajaran Lukis Pasir terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.
- 1.3.2** Untuk mengetahui efektivitas Media Pembelajaran Lukis Pasir terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk pada Pengembangan Media Pembelajaran Lukis Pasir untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun sebagai berikut:

- 1.4.1** Media Pembelajaran Lukis Pasir ini dikembangkan agar membantu anak untuk meningkatkan kemampuan kreativitas.
- 1.4.2** Media Pembelajaran Lukis Pasir ini dapat digunakan untuk meningkatkan keahlian kreativitas anak, dapat berguna juga untuk melatih kemampuan motorik halus, kemampuan kognitif dan sosial-emosional, serta kemampuan seni, sehingga anak dapat mencoba hal baru melalui media Lukis Pasir.
- 1.4.3** Penggunaan bahan pada media ini aman untuk anak, meja berbahan pipa dengan permukaan yang datar dan halus dilapisi skotlet glossy yang digunakan sebagai papan pada meja lukis.
- 1.4.4** Tampilan media Lukis Pasir menggunakan meja lukis yang bagian atasnya menggunakan pipa dengan permukaan datar sebagai alas untuk tempat Lukis Pasir, kantong pasir yang didesain menyatu dengan meja, dan meja kaki lipat dengan ukuran Anak Usia Dini untuk memudahkan anak dalam berkreasi, serta pasir warna-warni dan juga berbagai alat cetak lukis.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada pengembangan Media Pembelajaran Lukis Pasir sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Fokus penelitian mencakup proses pengembangan media, uji kelayakan media, serta uji efektivitas penggunaan media lukis pasir dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B. Dengan adanya batasan tersebut, penelitian ini tidak membahas aspek perkembangan anak lainnya secara mendalam, melainkan difokuskan pada kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan penjelasan tujuan yang telah dibahas sebelumnya, maka yang menjadi pentingnya penelitian pengembangan ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bacaan dan kajian dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran guna menstimulus kemampuan kreativitas anak di usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian ini juga bisa menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya tentang seberapa efektif media visual seperti Lukis Pasir dalam membantu perkembangan anak dalam kreativitas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini. Media Lukis Pasir dapat

digunakan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, mengekspresikan ide, serta menghasilkan karya sesuai dengan imajinasinya. Selain itu, penggunaan media ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

1.6.2.2 Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai penggunaan Media Pembelajaran Lukis Pasir sebagai salah satu sarana untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini. Media ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar di rumah sehingga anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan ide, dan mengembangkan kreativitasnya melalui aktivitas yang menyenangkan. Dengan demikian, orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung proses perkembangan dan pembelajaran anak secara optimal.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran serta upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan inovasi media

pembelajaran lainnya yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

- 1.7.1** Pengembangan adalah proses merancang, memperbaiki, dan menyempurnakan suatu produk secara sistematis sehingga menghasilkan produk yang layak dan dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 1.7.2** Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 1.7.3** Media Lukis Pasir adalah media pembelajaran yang memanfaatkan pasir halus warna-warni sebagai bahan utama untuk kegiatan melukis. Media ini digunakan sebagai sarana bagi anak untuk bereksplorasi, menuangkan ide, dan menghasilkan karya seni sesuai dengan imajinasi serta kreativitas yang dimilikinya.
- 1.7.4** Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya yang baru, beragam, dan bermakna melalui proses berpikir imajinatif dan eksploratif.
- 1.7.5** Anak usia 5–6 tahun adalah anak yang berada pada tahap perkembangan praoperasional akhir yang memiliki kemampuan untuk

berpikir simbolik, berimajinasi, bereksplorasi, serta mengekspresikan ide dan perasaannya melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, anak usia 5–6 tahun merupakan subjek penelitian yang menggunakan Media Lukis Pasir untuk mengembangkan kreativitasnya.